

Pendampingan Penanganan Perundungan di UPT SDN Negeri Y Gresik Melalui Media Video dan Buku Cerita

Aliffia Ananta¹, Suhadianto^{*2}

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: ¹aliffia@untag-sby.ac.id, ^{*2}suhadianto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Studi terbaru melaporkan lebih dari 25% siswa di sekolah pernah dipukul, dipanggil dengan sebutan tidak menyenangkan dan dikucilkan oleh anak lain di sekolahnya. Kasus perundungan semacam itu juga terjadi pada para siswa di SD Negeri Y Gresik. Perundungan dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan gangguan psikologis sehingga perlu mendapatkan perhatian. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan pada SD Negeri Y dalam menangani perundungan di sekolah. Kegiatan pendampingan diberikan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) melibatkan tenaga Kependidikan dan Guru, Pelatihan manajemen kelas untuk guru, dan Sosialisasi kepada orang tua dan siswa. Kegiatan FGD dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Meeting berfokus pada memperoleh pemahaman yang sama tentang faktor penyebab, dampak dan strategi penanganan perundungan. Pelatihan manajemen kelas berfokus pada memberikan keterampilan pada guru untuk membuat peraturan dan prosedur kelas yang anti perundungan. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua siswa dilaksanakan melalui media video animasi yang diunggah di Chanel Youtube. Kegiatan tidak dilaksanakan secara langsung karena masih dalam situasi pandemi. Wawancara dan pemberian post test dilakukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian ini, hasilnya menunjukkan kegiatan pendampingan ini dapat memberikan pemahaman kepada guru, siswa dan orang tua tentang pengertian, faktor penyebab, dampak dan strategi penanganan perundungan.

Kata kunci: perundungan, sekolah, FGD, Video Stop Bullying, Buku Cerita

1. PENDAHULUAN

Selain berbagai permasalahan akademik, seperti rendahnya prestasi belajar siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya disiplin siswa dan permasalahan-permasalahan lainnya, perundungan adalah suatu permasalahan siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari sekolah dan para pemangku kepentingan. Perundungan dapat didefinisikan sebagai perilaku menggunakan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk mengintimidasi orang lain secara fisik, verbal, psikis atau melalui media elektronik¹. Perilaku semacam ini nampaknya masih banyak terjadi di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Sepertinya mengejutkan jika membicarakan perilaku perundungan di sekolah yang sejatinya merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Tetapi fakta yang ada menunjukkan perundungan banyak terjadi di sekolah, utama ketika guru sedang tidak berada di dalam kelas dan di lapangan sekolah². Sebuah studi yang telah dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2018 terhadap 144 Negara berdasarkan pada *Global School-Based Student Health Survey* (GSHS) melaporkan sebanyak 16,1% anak-anak pernah menjadi korban perundungan fisik. Bahkan sebuah penelitian di Hongkong menunjukkan 70% dari 1.800 siswa yang terlibat dalam penelitian pernah menjadi korban perundungan³.

Kasus perundungan banyak terjadi di Indonesia, sebuah studi telah melaporkan sebanyak 84% anak-anak di Indonesia pernah mengalami perundungan⁴. Hasil survey

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional bekerjasama dengan UNICEF (2017) menunjukkan sebanyak 32% siswa usia 13 – 17 tahun pernah menjadi korban perundungan fisik⁵. Bahkan data dari OECD *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 melaporkan Indonesia menempati posisi ke lima dari 78 Negara yang muridnya banyak mengalami perundungan⁶.

Sebuah studi terhadap 22.616 anak usia 8, 10 dan 12 di 27 Kota Provinsi Jawa Tengah melaporkan sebanyak 27,3% siswa laki-laki dan 23,6% siswa perempuan pernah dipukul oleh anak lain di sekolahnya, sebanyak 37,6% siswa laki-laki dan 41,0% siswa perempuan pernah dipanggil dengan nama yang buruk oleh anak lain di sekolahnya, sebanyak 52,1% siswa laki-laki dan 49,3% siswa perempuan pernah dikucilkan oleh anak lain di sekolahnya⁷. Tingginya kasus perundungan yang terjadi pada anak-anak di sekolah tentu perlu mendapatkan perhatian, sebab jika dibiarkan akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah, gangguan emosional dan berdampak pada hubungan interpersonal⁸. Salah satu bentuk perhatian yang bisa diberikan adalah melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk memberikan pendampingan.

Hasil survey awal oleh tim pengabdian Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di SD Negeri Y Gresik, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah bahwa perundungan juga banyak dialami oleh siswa dan siswi SD Negeri Y Gresik. Berdasar pada hasil wawancara dapat disimpulkan perundungan di SD Negeri Y Gresik banyak dilakukan oleh siswa dalam bentuk memanggil teman dengan panggilan yang buruk, memanggil teman dengan nama orang tuanya, mencela, menghina, hingga perundungan dalam bentuk menyakiti secara fisik. Menurut Kepala Sekolah perundungan biasanya dialami oleh siswa ketika berada di kelas, berada di kantin dan berada di lingkungan sekolah.

Selama ini sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani perilaku perundungan di SD Negeri Y, seperti memanggil pelaku perundungan untuk mendapatkan nasehat dari guru, memberikan hukuman bagi pelaku perundungan, dan memanggil orang tua pelaku perundungan ke sekolah. Namun demikian menurut penuturan Kepala Sekolah upaya-upaya yang telah dilakukan tidak selalu membuahkan hasil, untuk itu sekolah memerlukan bantuan dari pihak eksternal untuk menuntaskan perilaku perundungan di sekolah.

Berdasarkan pada kondisi eksisting tersebut maka pendampingan dari tim pengabdian Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sangat diperlukan. Pendampingan yang diberikan nantinya akan melibatkan siswa, orang tua, tenaga kependidikan dan guru. Pelibatan semua elemen diperlukan karena perundungan adalah problem sistemik sehingga penanganannya harus dilakukan secara komprehensif. Secara spesifik tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan pada SD Negeri Y Gresik agar dapat membuat sebuah sistem penanganan perundungan di sekolah.

2. METODE

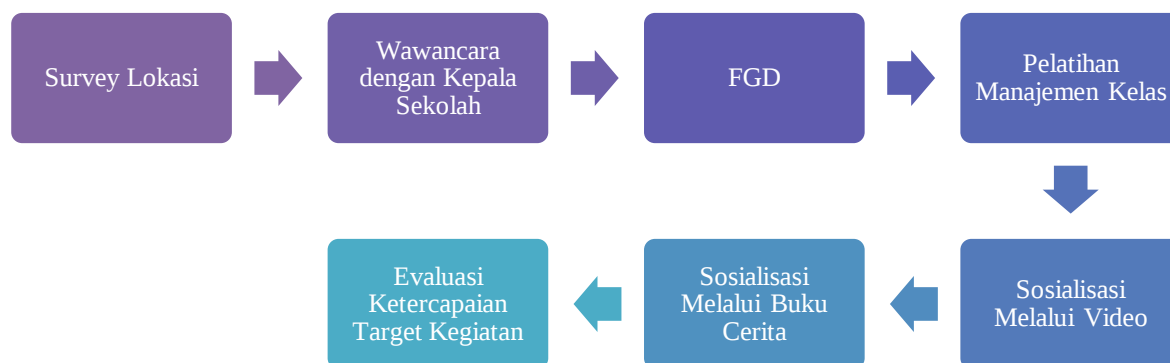
2.1 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru, tenaga kependidikan, orang tua dan siswa SD Negeri Y Gresik. Secara detail rincian mitra kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) Guru sebanyak 25 orang; (2) tenaga kependidikan sebanyak 7 orang; (3) siswa sebanyak 168 orang; (3) orang tua siswa sebanyak 168 orang.

2.2 Strategi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai Oktober 2021. Seperti tersaji pada gambar 1, rangkaian kegiatan pendampingan dimulai dari survey lokasi,

wawancara dengan Kepala Sekolah, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tenaga Kependidikan dan Guru, melakukan sosialisasi kepada orang tua dan siswa melalui video dan buku “Stop Bullying”, evaluasi hasil. Beberapa kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim pengabdian secara tatap muka langsung (luring), tetapi sebagian besar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) menggunakan Zoom Meeting dan media Youtube.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pendampingan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan survey lokasi ke SD Negeri Y Gresik. Tujuan dari kegiatan survey ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi eksisting mitra kegiatan pengabdian, utamanya yang terkait dengan kasus perundungan di sekolah. Namun demikian karena kondisi pandemi tidak banyak siswa yang bisa ditemui oleh tim pengabdian di lokasi, sehingga tim pengabdian memaksimalkan penggalian informasi melalui wawancara dengan Kepala Sekolah.

Kegiatan wawancara awal dilakukan oleh tim pengabdian kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran tentang perundungan yang terjadi di SDN Y Gresik. Wawancara juga bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua tentang perundungan. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh ketua tim pengabdian secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ini kemudian dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan FGD dengan guru dan tenaga kependidikan.

Kegiatan FGD dengan Guru dan Tenaga Kependidikan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting karena situasi yang belum memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara luring. Kegiatan ini berfokus pada memperoleh pemahaman yang sama tentang faktor penyebab, dampak dan strategi penanganan perundungan yang bisa dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Hasil FGD ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kegiatan-kegiatan pendampingan yang bisa diberikan oleh tim pengabdian.

Setelah kegiatan FGD, tim pengabdian kemudian memutuskan untuk memberikan kegiatan pelatihan manajemen kelas bagi guru dan sosialisasi kepada siswa serta orang tua siswa. Pelatihan manajemen kelas diberikan kepada guru untuk memberikan keterampilan bagi guru dalam menyusun peraturan dan prosedur kelas anti perundungan. Pelatihan ini dianggap penting karena perundungan banyak dijumpai di kelas. Sementara itu kegiatan sosialisasi kepada orang tua dan siswa dilakukan melalui media video animasi dan buku cerita. Kedua metode itu dipilih karena lebih mudah dilaksanakan dalam situasi pandemi dan bisa lebih menjangkau banyak siswa dan serta orang tua.

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap ketercapaian target kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui

wawancara kepada guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah serta pemberian post-test kepada para siswa. Hasil dari wawancara kemudian dilakukan analisis isi untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan hasil pemberian *post-test* akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.

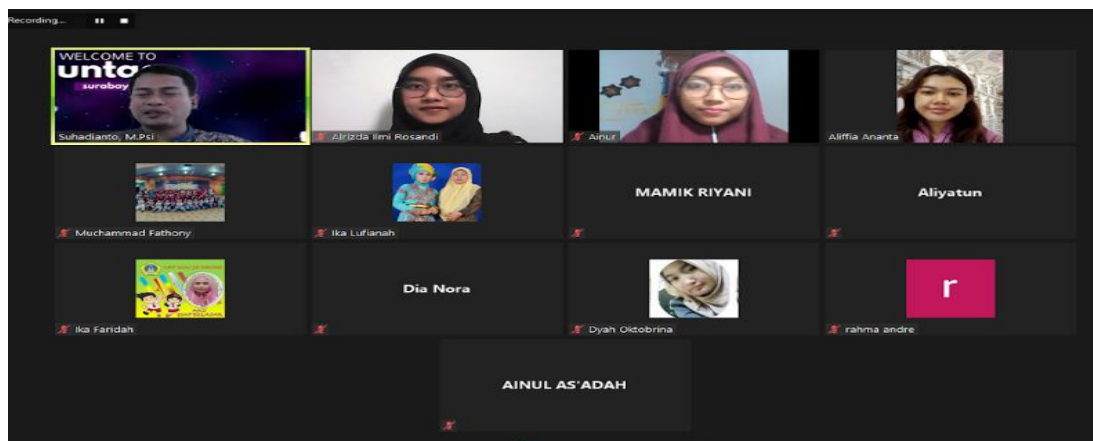
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey, wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan mensepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kegiatan FGD. Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 secara daring (dalam jaringan) melalui *Zoom Meeting* karena situasi pandemi Covid-19 yang belum memungkinkan pelaksanaan secara luring (luar jaringan). Seperti tersaji pada gambar 2, pelaksanaan FGD diawali dengan memberikan penjelasan secara singkat terkait dengan fenomena, pengertian, faktor penyebab dan dampak perundungan. Setelah pemberian paparan awal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan FGD. Beberapa pertanyaan yang dilontarkan dalam kegiatan FGD seperti “apa bentuk perilaku perundungan yang banyak terjadi?”, “di mana biasanya perundungan terjadi?”, “bagaimana kondisi korban perundungan?”, “apa yang dilakukan oleh tenaga Kependidikan dan Guru jika terjadi perundungan?”, “apakah cara yang digunakan sudah efektif?”. Kegiatan FGD diikuti oleh 18 orang yang terdiri dari Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Y Gresik (Gambar 3). Tidak semua Guru dan Tenaga Kependidikan hadir dalam kegiatan ini dikarenakan ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Melalui kegiatan FGD ini tim pengabdian telah memperoleh gambaran yang komprehensif terkait dengan bagaimana pemahaman para Guru dan Tenaga Kependidikan tentang perundungan di Sekolah. Melalui kegiatan ini tim pengabdian juga telah memperoleh gambaran strategi penanganan perundungan di Sekolah yang selama ini digunakan oleh para Guru dan Tenaga Kependidikan. Strategi yang banyak digunakan oleh para Guru dan Tenaga Kependidikan adalah dengan memberikan nasehat dan memberikan hukuman dengan harapan pelaku bisa menyadari kesalahannya dan tidak melakukan perundungan lagi.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan FGD.



Gambar 3. Dokumen Kegiatan FGD

Kegiatan kedua yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan manajemen kelas untuk guru. Pelatihan manajemen kelas ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2021 yang berfokus pada memberikan keterampilan para guru dalam menyusun peraturan dan prosedur kelas anti perundungan. Dari kegiatan ini diharapkan tercipta produk peraturan dan prosedur kelas yang disusun sendiri oleh guru dan selanjutnya dapat diimplementasikan di kelas. Namun demikian karena rendahnya komitmen para Guru dalam melakukan perubahan, kegiatan pelatihan ini belum sampai pada menghasilkan produk yang ditargetkan. Komunikasi dan diskusi dengan Kepala Sekolah sudah dilakukan secara intens agar para Guru bisa menyelesaikan peraturan dan prosedur kelas anti perundungan.

Kegiatan pendampingan juga dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada orang tua dan siswa melalui video dan buku cerita “Sop Bullying”. Video dengan judul “Stop Bullying” adalah video boneka animasi yang dibuat sebagai media penyampaian materi-materi penting mengenai apa yang dimaksud dengan *bullying*, hal-hal apa yang tergolong *bullying*, apa dampak dari perilaku *bullying* bagi korban, dan apa yang harus dilakukan jika menemukan perilaku *bullying*. Video boneka animasi “stop bullying” dibuat dengan tampilan menarik diantaranya menggunakan gaya cerita, bahasa, serta tampilan video yang disesuaikan dengan usia murid. Adapun keseluruhan video berdurasi 12 Menit.

Video diunggah pada *channel* Suhadianto Mr. (salah satu anggota tim) yang dapat diakses melalui link berikut <https://bit.ly/videoKuchi>. Link Video kemudian disebarakan kepada orang tua siswa dan kepada para siswa melalui Group WhatsApp Kelas. Melalui bantuan guru kelas, para siswa diminta untuk melihat video Stop Bullying dan mengisi kuis



Gambar 4. Dokumen Kegiatan FGD.

Buku saku “Stop Bullying” merupakan buku yang dapat digunakan sebagai pendamping dari penayangan video boneka animasi “Stop Bullying”. Buku saku “Stop

Bullying” berisi mengenai cerita yang sama dengan video, pengetahuan tentang materi-materi penting mengenai apa yang dimaksud dengan *bullying*, hal-hal apa yang tergolong *bullying*, apa dampak dari perilaku *bullying* bagi korban, apa yang harus dilakukan jika menemukan perilaku *bullying* dan serta latihan membedakan perilaku *bullying* dan bukan perilaku *bullying*. Pembaca buku saku dapat berlatih dan mengerjakan tugas bersama orang tua, teman, guru, atau lingkungannya (Gambar 5).



Gambar 5. Contoh Buku Cerita Stop Bullying

Hasil wawancara dengan mitra kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa setelah mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya para tenaga Kependidikan dan Guru menjadi lebih memahami tentang perlunya membangun sebuah sistem sekolah yang dapat memberikan penanganan perundungan secara komprehensif. Tenaga Kependidikan dan Guru SD Negeri Y pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perlunya: (1) kegiatan pelatihan manajemen kelas bagi para guru; (2) sosialisasi kepada orang tua siswa tentang perundungan di sekolah; (3) sosialisasi kepada siswa tentang perundungan dan bagaimana cara meminta pertolongan pertama; (4) perlunya pendampingan bagi siswa yang menjadi korban perundungan; (5) perlunya melakukan pengawasan kepada siswa utamanya pada jam-jam istirahat atau ketika siswa beraktivitas di area sekolah seperti lapangan dan kantin sekolah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui video animasi bertema “Stop Bullying” juga terbukti memberikan dampak jangka pendek terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang: (1) pengertian perilaku perundungan; (2) faktor penyebab perundungan; (3) dampak perundungan; (4) cara memberikan bantuan teman yang menjadi korban perundungan; (5) cara meminta pertolongan pertama. Secara detail peningkatan pemahaman siswa setelah memperoleh sosialisasi melalui video “Stop Bullying” disajikan pada tabel 1. Adapun untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua, tim pengabdian melakukan wawancara pada beberapa orang tua dan dapat disimpulkan orang tua menjadi lebih paham tentang perundungan di Sekolah.

Tabel 1. Data Pemahaman Siswa Setelah Memperoleh Sosialisasi

Kategori Skor	Jumlah Siswa (%)
0 - 1,99 (Sangat Rendah)	0%
2 – 3,99 (Rendah)	0%
4 – 5,99 (Sedang)	0%
6 – 7,99 (Tinggi)	8,3 %
8 - ≤ 9,99 (Sangat Tinggi)	91,7%

Dari data yang tersaji pada table 1 dapat diketahui bahwa 8,3 % siswa memiliki skor pemahaman yang berada pada kategori tinggi dan 91,7% orang siswa memiliki skor pemahaman yang berada pada kategori sangat tinggi mengenai *bullying* setelah menyaksikan video boneka animasi “Stop Bullying”. Video boneka animasi “Stop Bullying” terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku *bullying*.

Kegiatan pendampingan melalui FGD dan sosialisasi melalui media video dan buku cerita telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman Tenaga Kependidikan, Guru dan Siswa tentang perundungan. Oleh karenanya kegiatan serupa perlu dilakukan sebagai upaya preventif penanganan perundungan di sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi penting sebab jika dibiarkan perundungan dapat menyebabkan kecemasan dan depresi⁹, penarikan diri dari sosial dan perilaku kenakalan¹⁰, rendahnya prestasi akademik, dan diagnosis kepribadian antisosial saat dewasa¹¹. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa korban perilaku *bullying* dapat mengalami *well-being* yang rendah, rendahnya penyesuaian diri dan distress psikologis yang tinggi sehingga dapat menyebabkan depresi atau pikiran bunuh diri¹.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penanganan perundungan di SD Negeri Y Gresik telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman para tenaga kependidikan, guru, orang tua siswa, dan siswa. Melalui kegiatan ini guru dan tenaga kependidikan telah memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan manajemen sekolah dan manajemen kelas berbasis anti kekerasan, guru dan tenaga kependidikan telah menyadari bahwa guru dan tenaga kependidikan bisa menjadi role model bagi para siswa dalam menangani suatu permasalahan. Melalui sosialisasi dengan media animasi dan buku para siswa telah memiliki pemahaman tentang apa itu perilaku *bullying* dan bagaimana cara menghindari serta memberikan bantuan pada korban.

5. SARAN

Agar memperoleh hasil yang maksimal, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pendampingan kepada sekolah dalam implementasi manajemen sekolah dan manajemen kelas berbasis anti kekerasan. Pelibatan orang tua siswa yang lebih intens dalam kegiatan kampanye anti kekerasan juga akan sangat membantu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui sekema Kegiatan Pengabdian Hibah Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DeVoe, J. F., & Kaffenberger, S., 2005, *Student Reports of Bullying: Results from the 2001 School Crime Supplement to the National Crime Victimization Survey: Statistical Analysis Report*, National Center for Education Statistics.
- [2] Aulia, F., 2016, Bullying experience in primary school children, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 28-32.
- [3] Syed, N., 2018, How can school curb-bullying, Diakses dari <https://www.theeducatoronline.com/asia/news/how-can-schools-curbbullying/246896>
- [4] Sindo Weekly, (2017), Indonesia tempati posisi tertinggi perundungan di ASEAN. Diakses dari https://nasional.sindonews.com/read/12_23442/15/indonesia-tempati-posisiteringgi-perundungan-di-asean1500880739
- [5] Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund., 2017, Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF.
- [6] Surya Sumirat, R. A., 2020, Ironi perundungan di Sekolah, siapa yang salah?. Diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/4190380/ironi-perundungan-di-sekolah-siapa-yang-salah>
- [7] Borualogo, I. S., & Gumilang, E., 2019, Kasus perundungan anak di Jawa Barat: temuan awal children's worlds survey di Indonesia. *Psychiatric: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15-30.
- [8] Bastomi, H., & Hidayah, S. N. M., 2019, Fenomena Perundungan Di Sosial Media: Telaah Dampak Perundungan Bagi Remaja. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 6.
- [9] Baldry, A. C., 2004, The impact of direct and indirect bullying on the mental and physical health of Italian youngsters. *Aggressive Behavior: Official Journal of the International Society for Research on Aggression*, 30(5), 343-355.
- [10] Bender, D., & Lösel, F., 2011, Bullying at school as a predictor of delinquency, violence and other anti-social behaviour in adulthood. *Criminal behaviour and mental health*, 21(2), 99-106.
- [11] Ananta, A., 2021, Diskusi kelompok terarah untuk penanganan perundungan di UPT SD Negeri X Gresik. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 1(03), 45-51.